BAB II

ISRAILIYAT DAN MUNASABAH BAGI KAJIAN TAFSIR IBNU KATSIR DAN SAYYID QUTUB TERHADAP BANI ISRAEL SURAH AL BAQARAH AYAT 51-56

A. Definisi Israiliyat

1.Pengertian Israiliyat

Kata *Israiliyat,* secara etimologis merupakan bentuk jamak dari kata *Israiliyyah*; nama yang dinisbahkan kepada kata *Israil* (Bahasa Ibrani) yang berarti 'Abdullah (Hamba Allah).[14] Dalam pengertian lain *israiliyat* dinisbatkan kepada Nabi Ya'kub bin Ishaq bin Ibrahim. Terkadang Israiliyat identik dengan yahudi kendati sebenarnya tidak demikian. Bani Israil merujuk kepada garis keturunan bangsa, sedangkan Yahudi merujuk kepada pola pikir termasuk di dalamnya agama dan dogma.

Secara terminologis, kata israiliyyat, kendati pada mulanya hanya menunjukkan riwayat yang bersumber dari kaum Yahudi, namun pada akhirnya, para ulama tafsir dan hadis menggunakan istilah tersebut dalam pengertian yang lebih luas lagi. Oleh karena itu, ada ulama yang mendefinisikan israiliyyat yaitu sesuatu yang menunjukkan pada setiap hal yang berhubungan dengan tafsir maupun hadis berupa cerita atau dongeng-dongeng kuno yang dinisbahkan pada asal riwayatnya dari sumber Yahudi, Nasrani atau lainnya.[15] Di katakan juga

---

[14] *Ibid*
[15] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa israiliyyat termasuk dongeng yang sengaja diselundupkan oleh musuh-musuh Islam ke dalam tafsir dan hadis yang sama sekali tidak ada dasarnya dalam sumber lama. Kisah atau dongeng tersebut sengaja diselundupkan dengan tujuan merusak akidah kaum Muslimin.[16]

Menurut Ahmad Khalil Arsyad, israiliyyat adalah kisah-kisah yang diriwayatkan dari Ahl al-Kitab, baik yang ada hubungannya dengan agama mereka ataupun tidak.[17] Dalam pendapat lain dikatakan bahwa agama merupakan pembauran kisah-kisah dari agama dan kepercayaan non-Islam yang masuk ke Jazirah Arab Islam yang dibawa oleh orang-orang Yahudi yang semenjak lama berkelana ke arah timur menuju Babilonia dan sekitarnya, sedangkan Barat menuju Mesir. Setelah berita (*akhbar*) keagamaan yang mereka jumpai dari negera-negara yang mereka singgahi. Di antara cerita-cerita yang termasuk israiliyyat itu kisah Gharaniqah, kisah Zainab bint Jahsy, cerita kapal Nabi Nuh, warna anjing Ashab al-Kahf, makanan yang diberikan kepada Maryam. Dajjal dan lain-lain.

2. Latar Belakang Historis Timbulnya Israiliyat

Sebelum Islam datang, ada satu golongan yang disebut dengan kaum Yahudi, yaitu sekelompok kaum yang dikenal mempunyai peradaban yang tinggi dibanding dengan bangsa Arab pada waktu itu. Mereka telah membawa pengetahuan keagamaan berupa cerita-cerita keagamaan dari kitab suci mereka.[18]

---

[16].*Ibid.20*

[17].Ahmad Khalil Arsyad, *Dirash fi Alquran,* (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1972), hlm. 15.

[18].Manna 'Khalil Al-Qaththan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran,* terjemah Mudzakir AS (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1996), h. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada waktu itu mereka hidup dalam keadaan tertindas. Banyak di antara mereka yang lari dan pindah ke Jazirah Arab. Ini terjadi kurang lebih pada tahun 70 M. Pada masa inilah diperkirakan terjadinya perkembangan besar-besaran kisah-kisah israiliyya, kemudian mengalami kemajuan pada taraf tertentu. Disadari atau tidak, terjadilah proses percampuran antara tradisi bangsa Arab dengan khazanah tradisi Yahudi tersebut.[19] Dengan kata lain, adanya kisah Israiliyyat merupakan konsekuensi logis dari proses akulturasi budaya dan ilmu pengetahuan antara bangsa Arab jahiliyah dan kaum Yahudi serta Nasrani.[20]

Pendapat lain menyatakan bahwa timbulnya israiliyyat adalah, *pertama,* karena semakin banyaknya orang-orang Yahudi yang masuk Islam. Sebelumnya mereka adalah kaum yang berperadaban tinggi. Tatkala masuk Islam mereka tidak melepaskan seluruh ajaran-ajaran yang mereka anut terlebih dahulu, sehingga dalam pemahamannya sering kali tercampur antara ajaran yang mereka anut terdahulu dengan ajaran Islam.

Kedua, adanya keinginan dari kaum Muslim pada waktu itu untuk mengetahui sepenuhnya tentang seluk-beluk bangsa Yahudi yang berperadaban tinggi, di muka Al-Quran hanya mengungkapkan secara sepintas saja. Dengan ini maka muncullah kelompok mufasir yang berusaha meraih kesempatan itu dengan memasukkan kisah-kisah yang bersumber dari orang-orang Yahudi dan Nasrani tersebut. Akibatnya tafsir itu penuh dengan kesimpangsiuran, bahkan terkadang mendekati khurafat dan takhayul.

---

[19]. Amin Al-Khuli, *Manhajut Tajaad fit Tafsir,* (Kairo: Darul Ma'arif, 1961), h. 227.
[20]. M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran,* (Bandung: MIzan, 1995), h. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, adanya ulama Yahudi yang masuk Islam seperti Abdullah bin Salam, Ka'ab bin Akhbar, Wahab bin Manabbih. Mereka dipandang mempunyai andil besar terhadap tersebarnya kisah Israiliyyat pada kalangan Muslim.[21] Hal ini dipandang sebagai indikasi bahwa kisah Israilliyat masuk ke dalam Islam sejak masa sahabat dan membawa pengaruh besar terhadap kegiatan penafsiran Al-Quran pada masa-masa sesudahnya.

3.Kategori Israiliyyat

Dari segi kandungannya, secara garis besar kisah Israiliyat terbagi menjadi tiga kategori. *Pertama,* kisah Israiliyat yang benar isinya, sesuainya dengan Al-Quran dan hadis dan tidak bertentangan dengan keduanya. *Kedua,* kisah israiliyat yang bertetangan dengan Al-Quran dan hadis. Ini harus dijauhi dan tidak boleh diriwayatkan kecuali disertai dengan penjelasan mengenai kedustaannya. *Ketiga,* kisah israiliyat yang tidak diketahui benar tidaknya. Yang demikian ini tidak perlu diyakini atau didustakan keberadaannya, sesuai dengan hadis Nabi dari Abu Hurairah.

4.Pendapat Ulama Tentang Israiliyat

Menurut Ibnu Taimiyah dalam kitabnya *Muqaddimah fi Ushulut-Tafsir* Israiliyyat itu terbagi menjadi tiga macam. *Pertama,* cerita israiliyat yang shahih, itu boleh diterima. *Kedua,* Israiliyyat yang dusta yang kita ketahui kedustaannya karena bertentangan dengan syari'at, itu harus ditolak. *Ketiga,* Israiliyat yang tidak diketahui kebenaran dan kepalsuannya itu

---

[21].Ignaz Goldziher, *Madzahib at-Tafsir Al-Islami,* (Kairo: As Sunnah Al-Muhammadiyah, 1995), h. 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didiamkan: tidak didustakan dan tidak juga dibenarkan. Jangan mengimaninya dan jangan pula membohongkannya.

Pada Jumhur ulama tentang Israiliyat, *Pertama* mereka dapat menerima Israiliyat selama tidak bertentangan dengan Al-Quran dan hadis. *Kedua,* mereka tidak menerima selagi kisah Israiliyat tersebut bertentangan dengan Al-Quran dan hadis. *Ketiga,* tawaqquf atau mendiamkan. Mereka tidak menolak dan tidak membenarkannya, berdasarkan hadis yangdiriwayatkan oleh Abu Hurairah tersebut.[22]

5.Penyusunan Israiliyat ke Dalam Tafsir

Jauh sebelum Islam datang, israiliyat sudah mulai memasuki ke budayaan Arab (pada masa jahiliyyah), karena di tengah-tengah mereka orang-orang Ahl al-Kitab Yahudi telah lama hidup berdampingan. Adanya kisah israiliyyat ini merupakan konsekuensi logis dari akuluturasi budaya dan ilmu pengetahuan antara bangsa Arab jahiliyah dan kaum Yahudi serta Nasrani.

Di samping itu harus diakui bahwa masyaraka Madinah dan sekitarnya – tempat Islam berkembang – termasuk masyarakat yang heterogen, dengan Yahudi dan Arab sebagai etnis yang paling dominan. Mereka yang masuk Islam dari kaum Yahdi (suku Bani Qainuqa, suku Quraizah, suku al-Nazir, suku Khaibar, suku Taima dan suku Fadak) dan Nasrani serta Majusi masih tetap membawa kesan-kesan kepercayaan agama mereka dahulu, sehingga dalam memahami Islam tidak jarang mereka menggunakan kacamata pemahaman mereka dahulu. Di

---

[22]. Drs. Muhammad Chirzin, *Al-Quran dan Ulumul Quran,* (Yogyakarta, PT Dana Bhakti Primayasa, 1998), h. 77-82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping itu, bangsa Arab sendiri tidak banyak mengetahui perihal kitab-kitab terdahulu, sehingga ketika mereka ingin mengetahui tentang penciptaan alam, kejadian-kejadian penting dan sebagainya, mereka harus bertanya Ahl al-Kitab dari kalangan Yahudi Nasrani.[23] Momen inilah yang merupakan pangkal merembesnya paham-paham isirailiyyat ke dalam Islam.

Ilmu-ilmu seperti dialektika dan kalam (teologi) banyak dipengaruhi juga oleh israiliyyat. Ibn Atsir dalam *Tarikh*-nya mengabadikan bahwa faham *khalq Alquran* yang dicemaskan kaum Mu'tazilah berasal dari Bisyr al-Marisiy. Ia mengambil faham itu dari Jahm ibn Shafwan, Jahm mengadopsinya dari Ja'd ibn Dirham, Ja'd menermimanya dari Abab ibn Sam'an.

Jadi penyusunan israiliyyat ke dalam tafsir dapat dikatakan melalui periode periwayatan dan pengkodifikasinnya. Pada masa periwayatan dari pada para sahabat dan taib'in tidak terdapat kejanggalan kaerna sahabat mendapatkan tafsir langsung dari Nabi. Bila timbul persoalan, maka Rasul sendiri yang akan memberikan jawaban dan solusinya, baik melalui turun wahyu maupun melalui sabda-sabda yang disampaikannya.

Adapun di masa tabi'in, untuk memercahkan masalah yang dihadapi dalam bidang keagamaan mendapatkan informasi dari para sahabat melalui periwayatan dan menjadi murid-murid para sahabat dalam didikan yang diperolehnya. Namun perseoalannya, tidak semua yang diriwayatkan tabi'in ini berasal sari Rasul Allah, melainkan ada yang mauquf di sahabat dan tabi'in. Di

[23].*Ibid.,82*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman tabi'in inilah mulai muncul pemalsuan dan kebohongan terhadap hadis dan tafsir.

Penyusupan Israiliyat ini pada awalnya dikarenakan darurat, betapa pun pada masa sahabat. Mereka membaca Alquran yang berisi kisah-kisah, karena isinya hanya rinkas-ringkas saja sehingga diperlukan penjelasan terperinci dan tidak didapatkannya dari Rasululah.

Zaman berikutnya muncul periode kodifikasi tafsir dan hadis, maka secara tidak disadari Israiliyyat masuk ke dalamnya sampai tercampur aduk dan tidak diketahui lagi otentitas riwayat, mana yang datang dari Nabi dan mana yang datang dari Ahl al-Kitab. Untuk mengatasi persoalan itu, para tabi'in menetapkan *musnad, dhabaith* dan sistem *adalah* para perawi, sebagai dijelaskan al-Imam Muslim dalam Mukadimahnya.

لم يكونوا يسالون عن السناء فلما وقعت الفتنة قالزا سموا لنا رجالكم

Artinya:

"Mereka dahulu belum mempertanyakan tentang isnad, namun setelah terjadinya peristiwa fitnah, mereka berpendapat: "Namailah untuk kepentingan kita para tokoh kalian"[24]

6. Hukum Periwayatan Israiliyyat

Dan segi kandungannya, secara garis, israiliyyat terbagi menjadi tiga bagian, *Pertama,* kisah israiliyyat yang benar isinya, sesuai dengan Alquran dan

---

[24]. Muhammad Abu Syubbah, *al-Israiliyyat wa al-Mawdhu at fii Kutub al-Tafsir,* (Kairo: Maktabah al-Sunnah, 1408), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadis. *Kedua,* kisah israiliyyat yang bertentangan dengan Alquran dan hadis. *Ketiga,* kisah israiliyyat yang tidak diketahui benar tidaknya.

Dan ketiga kategori kisah-kisah israillyat itu, Ibnu Taimiyyah berpendapat bahwa cerita israiliyyat yang shahih boleh diterima; cerita yang dusta harus ditolak; dan yang tidak diketahui kebenaran dan kedusataannya didiamkan; tidak didustakan dan tidak juga dibenarkan; jangan mengimaninya dan jangan pula membohonginya.

Al-Biqa'I berpendapat bahwa hukum mengutip riwayat dari Bani Israil yang tidak dibenarkan dan tidak didustakan oleh kitab Alquran dibolehkan, demikian pula dari pemeluk agama lain, karena tujuannya di bolehkan, demikian pula dari pemeluk agama lain, karena tujuannya hanyalah ingin mengetahui semata, bukan untuk dijadikan pegangan. Sedangkan menurut Jumhur, israiliyyat, sepanjang tidak bertentangan dengan Alquran dan hadis dapat diterima dan menolak israiliyyat yang bertentangan dengan keduanya. Adapun israiliyyat yang tidak diketahui benar tidaknya, bersifat tawaqquf. Hal ini didasarkan kepada Hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah.

لاتصدقوا اهل الكتاب ولا تكذبواهم وقولوا امنا بالله ومانزل الينا وما انزل اليكم

Artinya:

"Janganlah kamu sekalian membenarkan Ahl al-Ktab dan jangan pula mendustakannya: ucapkanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada kitab yang di turunkan kepadamu"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.Dampak Israiliyyat Terhadap Kesucian Ajaran Islam

Menurut al-Dzhabi, jika israiliyyat itu masuk dalam khazanah tafsir Alquran, ia dapat menimbulkan banyak dampak negatif, di antaranya:

1. Dalam israiliyyat terdapat unsur penyerupaan pada Allah, peniadaan *ishmah* pada Nabi dan Rasul dari dosa, karena mengadung tuduhan perbuatan buruk yang tidak pantas bagi orang adil, terlebih sebagai Nabi. Hal ini, kalau tidak segera diantisipasi, kalau tidak segera diantisipasi berdasarkan pengajaran akidah yang kuat akan merusak akidah kaum Muslimin.
2. Israiliyyat memberi kesan bahwa Islam seolah mengandung khurafat dan penuh dengan kebohongan yang tidak ada sumbernya. Ini jelas bahwa Israiliyyat memojokkan dan merusak citra Islam.
3. Israillyat menghilangkan kepercayaan pada ulama salaf. Baik dari kalangan sahabat maupun tabi'in.
4. Israiliyyat dapat memalingkan manusia dari maksud dan tujuan yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran.

8.Israliyyat Dalam Kitab-kitab Tafsir

Ada beberapa kitab tafsir Alquran yang diduga keras banyak mengambil cerita-cerita Israiliyyat.

1. Jami' al-bayan fi tafsir Alquran

Tafsir ini disusun oleh Ibn Jarir al-Thabariy (224-310 H), seorang yang terkenal dalam bidang fiqh dan hadis, di samping ahli tafsir. Kitab tafsir ini termasuk di antara sekian banyak tafsir yang terpopuler dan menjadi referensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam tafsir bi al-ma'tsur terdiri dari 30 Juz yang masing-masing berjilid tebal. Menurut al-Dzhabi, tafsir karya al-Thabari ini merupakan tafsir pertama di antara tafsir-tafssir awal yang pertama pada masa dan ilmunya.

2. Tafsir muqatil

Tafsir ini di susun oleh Muqatil bin Sulaiman (w. 150 H), seorang yang ahli dalam bidang tafsir. Ia juga banyak mengambil hadis dari tabi'in terkenal, seperti Mujahid ibn Jabbar, Atha Indonesia Rabbah, Dhahak ibn Mazhahiru dan "Athiyah ibn Sa'id al-Awfi. Namun, menurut sebagian pendapat, ia tidak mengambil hadis dari ad-Dhahak, karena Dhahak meninggal 4 tahun sebelum Muqatil meninggal.

3. Tafsir al-Kasyaf wa al-Bayan

Penulis tafsir ini Ahmad ibn Ibrahim al-Tsa'labi al-Naisaburiy. Panggilannya Abu Ishaq yang wafat tahun 427 H Ia menafsirkan Alquran berdasarkan hadis yang bersumber dari ulama Salaf. Sayangnya, dalam menukil sanad-sanad hadis, ia tidak mencantumkannya secara lengkap. Tafsir ini sedikit membahas nawhu dan fiqh; karena ia seorang pemberi nasehat, maka ia senang terhadap kisah-kisah. Oleh karena itu. Dalam kitab tafsirnya ini banyak cerita-cerita israiliyyat yang janggal dan cenderung menyimpang dari kebenaran.

4. Tafsir ma'alim al-Tanzil

Tasfir ini ditulis oleh Syaikh Abu Muhammad al-Husain bin Mas'ud bin Muhammad al-Baghawiy, seorang ahli tafsir dan hadis serta berfaham Syafi'i.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tafsirnya lebih ringkas kendati banyak berisi cerita israiliyyat. Namun, secara umum, tafsir ini lebih baik dan lebih murni ketimbang kebanyakan tafsir-tafsir bi al-ma'tsur.

5. Tafsir lubab al-ta'wil fi ma'aniy al-tanzil

Ala' al din al hasan, Ali ibn Muhammad ibn Ibrahim ibn Amr ibn Khalil al-Syaibaiy (678-741 H) dikenal penulis dari tafsir *al-Lubab* ini. Sebagai seorang sufi yang senang memberi nasehat, maka tidak heran jika senang bercerita. Ia juga dikenal sebagai khzim (penjaga kitab-kitab Samisatiyah) di Damaskus, sehingga bacaannya akan kitab-kitab tersebut mempengaruhi tulisan tafsirnya.

6. Tafsir Alquran al-Azhim

Tasfir ini popular dengan sebutan tasir Ibn Katsir, nama tafsir yang dinisbatkan kepada pengarangnya, yaitu Ibn Katsir; nama lengkapnya Hafizh Imad al-Din Abu al-Fida Isma'il Ibn Katsur Ibn Dhaw ibn Zar 'a al-Bishri al-Dimasyqiy. Ia seorang tekenal ahli fiqh, ahli hadis dan ahli tafsir penganut mazhab al-Safi'i.[25]

9. Sebab-sebab Penggunaan Israiliyyat

Sebenarnya cara merembesnya cerita-cerita Israiliyyat ke dalam tafsir dan hadis didahului oleh masuknya kebudayaan Arab zaman jahiliyyah. Pada waktu itu hidup di tengah-tengah orang Arab segolongan Ahli Kitab, yaitu kaum Yahudi yang pindah ke Jazirah Arab sejak dahulu. Perpindahan itu terjadi secara besar-besaran pada tahun 70 M. Mereka lari dari ancaman dan siksaan yang datang dari Titus (Lihat Kitab *Al-Yahudi fi Biladil Arab,* oleh Israil Alfansi, hal. 9; dan *Al-*

[25]. Al-Imam Muslim, *Shahih Muslim,* Jilid I (Delhi: Al-Amriyyah, t.t), h. 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arab Qablal Islam oleh Jawat Ali, Jilid 6 hal. 24; serta *Banu Israil min Asfarihim* oleh Muhammad Izzat Darwazah.

Tafsir dan hadis, keduanya sangat terpengaruh oleh kebudayaan Ahli Kitab yang berisikan cerita-cerita palsu dan bohong. Israiliyat juga mempunyai pengaruh yang buruk ia diterima oleh masyarakat umum dengan kecintaanyang jelas. Ia dituliskan pula oleh sebagian cendikiawan dengan mudah, sehingga kadangkala ia sampai pada keadaan diterima walaupun jelas lemah dan terang bohongnya. Padahal itu semua merupakan hal yang akan merusak akidah sebagian besar kaum Muslimin, serta menjadikan Islam dalam pandangan musuh-musuhnya sebagai agama yang penuh khurafat dan hal-hal yang tidak masuk akal.

Merembesnya cerita Israiliyyat ke dalam tafsir dan hadis secara meluas itu karena telah diketahui oleh para ulama, bahwa tafsir dan hadis itu memilki dua periode yang berbeda. Pertama, periode periwayatan, dan kedua, periode pembukuan.

1. Periode periwayatan tafsir

Rasulullah bergaul dengan para sahabatnya dan memberi penjelasan kepada mereka tentang urusan agama dan dunia dianggap penting oleh mereka atau dianggap penting oleh Nabi. Penjelasan Nabi itu mencakup juga tafsir-tafsir ayat Quran yang dianggap masih samar oleh para sahabatnya.

Para sahabat, memperhatikan dan menghafal penjelasan Nabi tersebut, kemudian mereka menyampaikannya kepada saudara-saudaranya yang tidak hadir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam majelis Nabi dan juga kepada murid-muridnya sampai kepada tabi'in. para tabi'in meriwayatkan apa yang mereka terima dari pada sahabat kepada tabi'in lainnya, dan juga mereka menyampaikan kepada para muridnya sampai generasi tabi'it-tabi'in.

Pada periode tabi'in banyak hadis-hadis palsu, kedustaan dan kebohongan yang disandarkan kepada Rasulullah tersebar, (dianggap dari Rasul, padahal bukan, pent). Dan karena itu mereka tidak menerima suatu hadis, kecuali apaila hadis itu hadis musnad dan yakin akan keadilan perawinya dan kekuatan hafalannya.

2. Periode pembukuan tafsir

Periode ini dimulai pada akhir abad pertama dan awal abad kedua Hijriyah. Awal dari pembukaan tafsir dan hadis adalah satu, ketika Umar bin Abdul Aziz, memerintahkan semua ulama di seluruh dunia untuk mengumpulkan hadis-hadis rasul yang menurut anggapan mereka sama. Para ulama tersebut bekerja dengan sungguh-sungguh. Di antara mereka ada yang berkeliling ke negara-negara yang berbeda untuk mengumpulkan hadis Rasulullah. Termasuk ke dalam tugas lingkup ini, segala yang berpangaruh terhadap tafsir dan segala keterangan dari parasahabat dan tabi'in. apa yang mereka kumpulkan tersebut kemudian dibukukan menjadi bermacam-macam bab yang bervariasi, dan tafsir merupakan salah satu bab dari bab-bab tersebut.

Jadi, jelaslah dari apa yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tafsir dah hadis melekat pada keduanya, dua periode yang sangat jelas, yaitu periode periwayatan dan periode pembukuan. Hanya saja tafsir bil-Mansur tidak bisa dilepaskan keadaanya dari hadis.

2. Semua faktor yang melemahkan pada kedua periode itu yang menimpa tafsir pada hakikatnya menimpa hadis pula.

3. Segala cerita-cerita yang bohong dan batil yang tercampur dengan tafsir, juga terjadi pada hadis, orang-orang yang mempunyai maksud buruk dan jahat membuat hadis-hadis yang dinisbahkan kepada Rasulullah. Banyak di antara hadis tersebut yang dinisbahkan keapda tafsir, dijadikan landasan dan pegangan oleh orang-orang yang tersesat dan tertipu.

Sesungguhnya bahaya cerita-cerita Israiliyyat, sebagaimana telah kita kemukakan di atas, telah merembes ke dalam tafsir dan hadis secara berangsung-angsur melalui periwayatan dan pembukuan.

3. Periode periwayatan hadis

Pada periode ini cerita israiliyat merembes ke dalam tafsir dan hadis atau dalam waktu yang sama secara berbarengan. Hal ini terjadi karena pada mulanya tafsir dan hadis merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Masalah ini terjadi pada zaman sahabat. Mereka membaca Quran yang di dalamnya terdapat kisah-kisah dan berita-berita. Mereka melihat, bahwa Quran menceritakan kisah tersebut hanyalah dalam batas nasihat dan ibarah. Apa yang terperinci mereka satukan, dan apa yang global mereka uraikan sesuai dengan pengetahuan mereka. Hal ini terjadi, dalam kondisi mereka berdekatan dengan para ahli kitab, dan juga masuk ke dalam Islam sekelompok orang dari mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Periode pembukaan hadis

Pada periode ini, sebagaimana telah kita ketahui, hadis dibukukan dengan bantuan ilmu lain yang bermacam-macam, dan tafsir pun termasuk salah satu bagian daripadanya. Pada mulanya riwyat Mansur itu dikemukakan dengan terang sanad-sanadnya. Secara umum tafsir pada masa ini bersih dari cerita-cerita Israiliyyat, kecuali sedikit saja, itu pun tidak bertentangan dengan nas syar'i. sbagian dari cerita tersebut ada yang diriwayatkan dari Rasulullah melalui riwayat yang shahih, seperti hadis-hadis tentang Bani Israil yang terdapat dalam Shahih Bukhari mau pun kitab-kitab hadis senada lainnya.

11.Macam-macam Israiliyyat

Cerita-cerita Israiliyat terbagi menjadi tiga bagian, tetapi ada juga yang berbeda pandangan.

Jika dilihat dari sudut sahih dan tidaknya, cerita Israiliyat terbagi pada cerita yang sahih dan cerita yang daif (termasuk daif yang maudu). Contoh dari cerita Israiliyyat yang sahih, adalah apa yang dikemukakan oleh Ibnu Kasir di dalam tafsirnya dari Ibnu Jarir, seperti dikatakan: "Menceritakan kepada kami Mustani dai Usman bin Umar dari Fulailah dari Hilala bin Ali dari Ata bin Yasir, ia berkata Aku telah bertemu dengan Abdullah bin Amr dan berkata kepadanya: Ceritakanlah olehmu kepadaku tentang sifat Rasulullah yang diterangkan di dalam Kitab Taurat! Ia berkata: Ya, demi Allah, sesungguhnya sifat Rasulullah di dalam Taurat sama seperti yang diterangkan di dalam Quran: "Wahai Nabi, sesungguhnya kami mengutusmu sebagai saksi, pemberi kabar gembira, pemberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peringantan", dan pemelihara orang-orang ummi. Engkau adalah hamba-Ku dan rasul-Ku, namamu dikagumi, engkau tidak kasar dan tidak pula keras. Allah tidak akan mencabut nyawanya sebelum agama Islam tegak dan lurus, yaitu dengan ucapan: Tiada Tuhan yang patut disembah dengan sebenar-benarnya kecuali Allah. Dengannya pula Allah akan membuka hati yang tertutup, membuka telinga yang tuli, membuka mata yang buta. Atau berkata: Kemudian aku bertemu dengan Ka'b, lalu kau bertanya kepadanya tentang masalah tersebut. Maka tidak ada perbedaan kata apa pun juga, kecuali Ka'b berkata, telah sampai kepadanya: Qulubun Gaulifiyyah (hati yang tertutup), telinga yang tuli dan mata yang buta".

Contoh cerita Israiliyat yang daif, adalah asar yang diriwayatkan oleh Abu Muhammad bin Abdurrahman dari Abu Hatim Ar-Razi, kemudian dinukil oleh Ibnu Kasri di dalam Tafsirnya, dalam rangka menguraikan ayat pada surat Qaf ia berkata: "Sesungguhnya asar tersebut adalah asar yang garib yang tidak sahih, dan ia menganggapnya sebagai cerita khurafat Bani Israil", lengkapnya asar tersebut, sebagai berikit:

"Ibnu Abu Hatim berkata, telah berkata ayahku, ia berkata: Aku mendapat cerita dari Muhammad bin Ismail Al-Makhzumi, telah menceritakan kepadaku Lais bin Abu Sulaim, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Allah telah menciptakan di bawah ini laut yang melingkupnya, di dasar laut. Ia menciptakan sebuah gunung disebut gunung Qaf. Langit dunia ditegakkan di atasnya. Di bawah gunung tersebut Allah mencipatakan bumi seperti bumi ini, yang jumlahnya tujuh lapis. Kemudian di bawahnya ia mencipatakan laut yang melingkupnya. Di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawahnya lagi ia menciptakan laut yang melingkupnya. Di bawahnya lagi ia mencipatakan sebuah gunung lagi, yang juga bernama gunung Qaf Langit jenis kedua diciptakan di atasnya. Sehingga jumlah semuanya: tujuh lapis bumi, tujuh lautan, tujuh gunung dan tujuh lapis langit. Kemudian ia berkata: Uraian itu merupakan maksud dari firman Allah:

والبحر يمده من بعده سبعة ابحر.

Artinya:

"....dan laut (menjadi tintan), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya.....". (QS. Luqman: 27).[26]

Terhadap asar ini Ibnu Kasir mengaitkannya dengan menyatakan sanad dari asar ini terputus. Jika dilihat dari segi ini, cerita Israiliyyat terbagi menjadi tiga bagian: Pertama, yang sesuai dengan syariat kit. Kedua, yang bertentangan dengan syariat dan ketiga yang didiamkan (maksud anhu), yakni tidak terdapat di dalam yang menyatakan tidak ada manfaatnya.

Contoh kriteria yang pertama, yakni yang sesuai dengan syariat kita, adalah apa yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dengan redaksi dari Imam Bukhari ia berkata: "Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukhari ia berkata: "Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukhari, dari Lais, dari Khalid, dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Zaid bin Aslam, dari Ata' bin Yasir, dari Abu Sa'id Al-Khudri, ia berkata, bahwa Rasulullah telah bersabda:

---

[26]. Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemah* , (SOLO: Penerbit Hilal).2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

تكون الارض يوم القيامة خبزة واحدة يتكفؤها الجبار بيده كما يكفأ احدكم خبزته ف السفر نزلالاهل الجنة فاتي رجل من اليهود، فقال: بارك الرحمان عليك يأبا القاسم، الا اخبرك بنزل الجنة يوم القيامة؟ قال بلي، قال: تكون الارض خبزة واحيدة كما قال النبي صلي الله عليه و سلم : فنظر النبي صلي الله عليه و سلم الينا، ثم ضحك حلي بدت نواجذه...

Artinya:

"Adalah bumi itu pada hari kiamat nanti seperti segenggan roti. Allah memegangnya dengan kekuasan-Nya, sebagaimana seseorang menggenggam sebuah roti di perjalanan. Ia merupaka tempat bagi ahli sruga. Kemudian datanglah seorang laki-laki dari Yahudi, dan berkata: Semoga Allah menganggungkan engkau wahai Abal Qasim, tidaklah aku ingin menceritakan kepadamu tempat ahli surga pada hari kiamat nanti? Rasul menjawab ya tentu. Kemudian laki-laki tadi menyatakan bahwasanya bumi ini seperti segenggam roti sebagaimana dinyatakan Nabi, kemudian Rasul melihat kepada kami semua, lalu tertawa sampai terlihat geraham giginya".

Contoh cerita Israiliyat kriteria kedua, yakni yang bertentangan dengan syariat kita, keterangan yang telah kita ketahui terdahulu dalam Kitab *Safarul-Khuruj* bahwasanya harun as. Adalah Nabi yang membuat anak sapi untuk Bani Israil, lalu ia mengajak mereka untuk menyebahknya. Demikian pula riwayat yang telah kita dapati dari Kitab Safarut-Takwim, bahwasanya Allah menyelesaikan seluruh pekerjaan-Nya pada hari yang ketujuh, lalu bersitirahatlah pada hari yang ketujuh tersebut. Demikian pula yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir di dalam Tafsirnya, ketika menerangkan firman Allah dalam Quran surat Shad ayat 34:

ولقد فتنا سليمان والقينا علي كرسيه جسدا ثم اناب

Artinya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan sesungguhnya kami telah menguji Sulaiman dan kami jadikan (dia) tergeletak di atas krusinya sebagai tubuh yang lemah (karena sakti), kemduian ia bertobat". (QS. Shad: 34).[27]

Contoh cerita Israiliyyat ketiga, yakni yang didiamkan oleh syariat kita, dalam arti tidak ada yang memperkuat ataupun menolaknya, seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Kasir dari Su'udi di dalam tafsirnya ketika menerangkan ayat-ayat tetnang sapi betina, sebagaimana dinyatakan di dalam Quran surat Al-Baqarah ayat 67-74. Keterangannya adalah: "Seorang laki-laki.[28] dari Bani Israil, memiliki harta yang banyak dan memiliki seorang anak wanita. Ia mempunyai pula seorang anak laki-laki dari saudara laki-lakinya yang miskin. Kemudian anak laki-laki tersebut melamar anak perempuan itu. Akan tetapi saudara laki-laki tersebut enggan mengawinkannya, dan akibatnya, pemuda tadi menjadi marah, dan ia berkata: Demi Allah akan kubunuh pamannya, bertepatan dengan datangnya sebagian pedagang Bani Israil. Ia berkata kepada pamannya: Wahai pamanku, berjalanlah bersamaku, aku akan minta pertolongan kepada para pedagang Bani Israil, mudah-mudahan aku berhasil, dan jika mereka melihat engkau bersamaku pasti akan memberinya. Kemudian keluarlah pemuda itu beserta pamannya pada suatu malam, dan ketika mereka sampai disuatu gang, maka si pemuda tadi membunuh pamannya kemudian ia kembali kepada keluarganya. Ketika datang waktu pagi, seolah-olah ia tidak mengetahui di mana pamannya itu berada, dan berkata: Kalian membunuh pamanku, bayarlah diyatnya. Kemudian ia menangis sambil melempar-lempar tanah ke atas

---

[27]. Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemah* , (SOLO: Penerbit Hilal).2002.

[28].*Ibid.90*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepalanya dan berteriak: Wahai paman! Lalu ia melaporkan persoalannya kepada Nabi Musa dan Nabi Musa menetapkan diyat bagi pedagang tersebut. Mereka berkata kepada Musa: Wahai Rasulullah, berdoalah engkau kepada Tuhan, mudah-mudahan Tuhan memberi petunjuk kepada kita, siapa yang melakukan hal ini, nanti keputusan diberikan kepada pelaku. Demi Allah, sesungguhnya membayar diyat itu bagig kami adalh sangat mudah, akan tetapi kami sangat malu dengan perbuatan tersebut".[29]

Peristiwa tersebut dinyatakan Allah dalam Quran surat Al-Baqarah ayat 72:

وَإِذْ قَتَلْتُمْ نَفْسًا فَٱدَّٰرَٰٔتُمْ فِيهَا ۖ وَٱللَّهُ مُخْرِجٌ مَّا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya:

"Dan (ingatlah), ketika kamu membunuh seorang manusia lalu kamu saling tuduh menuduh tentang itu. dan Allah hendak menyingkapkan apa yang selama Ini kamu sembunyikan."(QS. Al-baqarah: 72).[30]

---

[29]. Ahmad, Syadali, Ahmad Rafi'i, *Ulumul Quran I,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h. 238-265.

[30] Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemah* , (SOLO: Penerbit Hilal).2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B.Munasabah

1.Pengertian Munasabah

Munasabah menurut bahasa berarti persesuaian atau hubungan relevansi, yaitu hubungan persesuaian antara surah atau ayat yang satu dengan surah atau ayat yang sebelum atau sesudahnya.

Menurut istilah, ilmu munasabah atau ilmu tanasubil ayati was suwari ini ialah ilmu untuk mengetahui alasan alasan penertiban dari bagian bagian al qur'an yang mulia.[31]

Ilmu ini menjelaskan segi segi hubungan antara beberapa ayat atau beberapa surah al qur'an. Apakah hubungan itu berupa ikatan antara 'am (umum) dan khusus,atau antara abstrak dan konkrit, atau antara sebab akibat, atau antara illat dan ma'lulnya, ataukah antara rasional dan irrasional, atau bahkan antara dua hal kontradiksi.

Jadi, pengertian munasabah itu tidak hanya sesuai dalam arti yang sejajar dan pararel saja, melainkan yang kontradiksi pun termasuk munasabah, seperti sehabis menerangkan orang mu'min lalu orang kafir dan sebagainya. Sebab ayat ayat al qur'an itu kadang kadang merupakan, *takshish* (pengkususan)dari ayat yang umum. Dan kadang kadang sebagai penjelasan yang konkrit terhadap hal hal yang abstrak. Sering pula sebagai keterangan sebab dr sesuatu akibat seperti kebahagiaan setelah amal sholeh dan seterusnya. Jika ayat ayat hanya dilihat

---

[31].*Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepintas, memang seperti tidak ada hu bungan sama sekali antara ayat yang satu dengan yang lain, baik dengan yang sebelumnya maupun dengan ayat yang sesudahnya. Karena itu, tampaknya ayat ayat itu seolah olah terputus dan terpisah yang satu dari yang lain, seperti tidak ada kontaknya sama sekali. Tetapi kalau dibamati secara teliti, akan tampak adanya munasabah atau kaitan yang erat antara yang satu dengan yang lain.[32]

2.Pembahasan Ilmu Munasabah

Pembahasan ilmu munasabah ini terkait dengan bagian bagian Ulumul Qur'an baikn ayat atau pun surah surahnya yang satu dengan yang lain persesuaian dan persambunganya. Sebab, seperti yang telah disebutkan di muka, bahwa hubungan dan persambungan dari umum dan khusus, atau hubungan pertalian (*talazum),* seperti hubungan antara sebab dan akibatnta, ilat dan ma'lulnya, atau antara dua hal yang sama, maupun dua hal yang kontradiksi.

3.Macam- Macam Munasabah

Munasabah atau persesuaian atau persambungan atau kaitan bagian al Qur'an yang satu dengan yang lain itu bisa bermacam macam, jika di lihat dari berbagai seginya.

Jika di tinjau dari segi sifat munasabah atau keadaan persesuaian dan persambunganya, maka maka munasabah itu ada dua macam, yaitu:

---

[32].*Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a.Persesuaian yang nyata (*Dzaahirul Irtibath)* atau persesuaian yang tampak jelas yaitu yang persambungan atau persesuaian antara bagian al Qur'an yang satu dengan yang lain tampak jelas dan kuat.

b. Persambungan yang tidak jelas (*Khafiyyul Irtibath)* atau samarnya persesuaian antara bagian al Qur'an dengan yang lain, sehingga tidak tampak adanya pertalian untuk keduanya, bahkan seolah olah masing masing ayat/ surah itu.[33]

Macam macam materi Munasabah

Ditinjau dari segi materinya, maka munasabah itu ada dua macam, sebagai berikut:

a.Munasabah antarayat, yaitu munasabah atau persaambnungan antara ayat yang satu dengan ayat yang lain.

b.Munasabah antar surah, yaitu Munasabah atau persambungan antara surah yang satu dengan yang lain.

4.Kegunakan Mempelajari *Munasabah* al-Qur'an

Mengenai hubungan antara suatu ayat/ surah dengan ayat/surah lain (sebelum/sesudahnya). Tidaklah kalah pentingnya dengan mengetahui sebab nuzulul ayat. Sebab mengetahui adanya hubungan antara ayat-ayat dan surah itu dapat pula membantu kita memahami dengan tepat ayat-ayat dan surah-surah yang bersakutan. Ilmu ini dapat berpesan mengganti ilmu asbabun nuzul, apabila kita dapat mengetahui sebeb turunnya suatu ayat, tetapi kita bias mengetahuim

[33].*Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya relevansi ayat itu dengan ayat lainnya. Sehingga dikalangan ulama timbul masalah: mana yang di dahulukan antara mengetahui sebab turunnya ayat dengan mengetahui hubungan antara ayat itu dengan ayat lain, seorang ulama bernama Buurhanuddin al-Biqai menyusun kitab yang sangat berharga dalam ilmu ini, segolongan dari antara para ulama Islam ada yang berpendapat, bahwa ayat-ayat al-Qur'an itu satu dengan yang lain ada hubungannya.

Golongan yang pertama beralasan: oleh kerena ayat-ayat al-Qur'an di dalam surah-surahnya tidak dijadikan berbab-bab dan berpasal-pasal dan pada nampaknya memang tidak teratur, bahkan kadang didapati satu ayat yang berisi perintah dengan ayat yang lain yang berisi larangan, yang di antaranya sudah diselingi ayat lain yang berisi qisshah.

Secara umum, ada dua hal yang menunjukkan pentingnya kajian tentang munasabah dalam al-Qur'an:

a). Mengetahui korelasi antara ayat dengan ayat atau surah dengan surah menunjukkan, bahwa al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang utuh bersusun secara sistimatis dan berkesinambungan, walaupun diturunkan secara terpisah-pisah dalam rentang waktu sekitar 23 tahun. Hal ini akan memperkuat keyakinan, bahwa al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah Saw.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b). Munasabah memperlihatkan keserasian susunan redaksi ayat-ayat maupun kalimat-kalimat al-Qur'an, sehingga keindahannya dapat dirasakan sebagai hal yang sangat luar biasa bagi orang yang memiliki *dzauq Araby.*[34]

[34].*Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id